

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *corporate social responsibility* (CSR), likuiditas, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1. **Barbara Gunawan dan Riska Yuanita (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan asing di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *economics value added* (EVA), dan *net profit margin* (NPM), variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR), serta variabel moderasi kepemilikan asing. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 8 dari 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, *moderator regression analysis* (MRA), serta analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Riska Yuanita (2018) menunjukkan bahwa

tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), *economics value added* (EVA), dan *net profit margin* (NPM). Namun kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kepemilikan asing, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45.

2. **Mitra Hersandy, Amir Hasan, dan Enni Savitri (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kinerja keuangan, variabel independen adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas, serta variabel moderasi struktur modal. Sampel yang digunakan adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 23 perusahaan perbankan di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi moderasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitra Hersandy, Amir Hasan, dan Enni Savitri (2017) adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 2) Pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 3) Likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 4) Struktur modal tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas 5) Struktur modal tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas 6) Struktur modal tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah struktur modal, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45.

3. Rully Aprianto, Desmiyawati, dan Nur Azlina (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) serta variabel moderasi manajemen laba dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rully Aprianto, Desmiyawati, dan Nur Azlina (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan ukuran perusahaan juga memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan pengaruh signifikan positif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

- b. Kesamaan pengujian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda.
- c. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah manajemen laba dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45.

4. Ika Ayu Wulandari, Zaky Machmuddah, dan St. Dwiarso Utomo (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate financial performance* (CFP). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independennya manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah 141 perusahaan dengan 75 laporan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayu Wulandari, Zaky Machmuddah, dan St. Dwiarso Utomo (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, pengungkapan *corporate social*

responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan pengujian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah variabel dependen dan independen saja, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel moderasi.
- b. Sampel penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

5. Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR)

dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kinerja keuangan, variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 33 perusahaan pertambangan di setiap tahunnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih (2016) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan peran ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

- c. Kesamaan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan untuk memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

6. **Farah Margaretha dan Khairunisa (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) dan (ROE) pada UKM. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 57 UKM yang merupakan bagian dari indeks Pefindo pada tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier multivariat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Khairunisa (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi struktur modal tidak berpengaruh signifikan (ROE). Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan (ROE).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen dan independen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen, independen, dan moderasi.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu UKM yang merupakan bagian dari indeks Pefindo pada tahun 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linier multivariat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

7. Dafna M. DiSegni, Moshe Huly and Sagi Akron (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai secara statistik hubungan antara karakteristik perusahaan, kontribusi lingkungan dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen kinerja keuangan dan kinerja pasar sedangkan variabel independennya karakteristik perusahaan dan kontribusi lingkungan. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang ada di Amerika Serikat yang membentuk indeks keberlanjutan Dow Jones, menjadi perusahaan paling proaktif dalam memberikan layanan dan barang, sambil mempertahankan tanggung jawab etis dan kelestarian lingkungan. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dafna M. DiSegni, Moshe Huly and Sagi Akron (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang proaktif dalam mendukung tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan (perusahaan SRES) dicirikan oleh langkah-langkah laba yang secara signifikan lebih tinggi daripada industri dan sektor, meskipun tidak lebih tinggi dari keseluruhan pasar. *Leverage* jangka panjang mereka secara signifikan lebih tinggi. Perusahaan SRES yang kuat ditandai dengan rasio efisiensi manajerial yang secara signifikan lebih tinggi daripada industri dan sektor masing-masing.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah variabel dependen dan independen saja, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel moderasi sebagai penguat/pendukung pengaruh variabel independen terhadap dependen.

- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah semua perusahaan yang ada di Amerika Serikat yang membentuk indeks keberlanjutan Dow Jones, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

8. Aliyu Baba Usman and Noor Afza Binti Amran (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat dan kecenderungan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Nigeria. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dimensi pengungkapan TSP dan kinerja keuangan perusahaan (CFP) antara perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen *corporate financial performance* (CFP) sedangkan variabel independennya *corporate social responsibility* (CSR). Sampel yang digunakan yaitu data keuangan dari laporan tahunan dari 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyu Baba Usman and Noor Afza Binti Amran (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan pengungkapan, produk dan pengungkapan pelanggan dan pengungkapan sumber daya manusia ditemukan untuk meningkatkan *corporate financial performance* (CFP). Hasilnya juga mengungkapkan hubungan negatif antara pengungkapan lingkungan dan *corporate financial performance* (CFP), yang menunjukkan bahwa pengungkapan informasi dampak lingkungan bisa menjadi penghancuran nilai di Nigeria.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *corporate social responsibility* (CSR) saja, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu data keuangan dari laporan tahunan dari 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

9. Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independen adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas, serta terdapat variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat (2014) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang aman yaitu komposisi modal pinjaman yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan modal sendirinya, variabel *total asset turnover* menunjukkan hasil aktivitas yang baik, yaitu penjualan bersih yang dihasilkan lebih besar dari aktiva yang dikeluarkan perusahaan, dan variabel *return on investment* serta *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil yang semakin meningkat, sehingga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian dilihat dari variabel dependen yaitu mengukur kinerja keuangan perusahaan.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen, independen, dan variabel bebas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen, independen, dan moderasi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

10. Farah Margaretha dan Krishna Aditya (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara risiko likuiditas perbankan konvensional terhadap profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, serta variabel independen deposito, cadangan kas, kesenjangan likuiditas, dan pinjaman *non performing*. Sampel yang digunakan adalah 30 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Krishna Aditya (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara deposito dan cadangan kas terhadap profitabilitas, dan hubungan negatif antara kesenjangan likuiditas dan kredit *non performing* terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen dan independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen, independen, dan moderasi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

11. Matrik Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Peneliti	Dependen	Independen		Moderasi
			CSR	Likuid	U.P
1.	Barbara Gunawan, dan Riska Yuanita (2018)	Kinerja Keuangan	BS+	-	-
2.	Mitra Hersandy, Amir Hasan, dan Enni Savitri (2017)	Kinerja Keuangan	-	TB	-
3.	Rully Aprianto, Desmiyawati, dan Nur Azlina (2016)	Kinerja Keuangan	BS+	-	BS+
4.	Ika Ayu Wulandari, Zaky Machmuddah, dan St. Dwiarso Utomo (2016)	Kinerja Keuangan	TB	-	-
5.	Jendra Jaqualine Jekwam dan Sri Hermuningsih (2016)	Kinerja Keuangan	BS+	BS+	BS+
6.	Farah Margaretha dan Khairunisa (2016)	Kinerja Keuangan	-	TB	-
7.	Dafna M. DiSegni, Moshe Huly and Sagi Akron (2015)	Kinerja Keuangan	BS+	-	-
8.	Aliyu Baba Usman and Noor Afza Binti Amran (2015)	Kinerja Keuangan	BS-	-	-
9.	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat (2014)	Kinerja Keuangan	-	BS+	-
10.	Farah Margaretha dan Krishna Aditya (2013)	Kinerja Keuangan	-	TB	-

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini merupakan pembahasan dari teori legitimasi, teori *agency*, kinerja keuangan, *corporate social responsibility* (CSR), likuiditas, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah masing-masing penjabarannya.

2.2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011:87).

Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Dalam teori ini perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat sehingga dapat di terima di lingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Sari, 2013).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan dalam Nor Hadi, 2011:87). Apabila perusahaan melakukan

pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat “Status” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Soelistyoningrum, 2011).

Kaitan teori dengan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari para *stakeholder* perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan tanggung jawab sosial maka masyarakat akan mengetahui bahwa selain fokus pada kegiatan internal, perusahaan masih memiliki kepedulian untuk melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, maka *stakeholder* akan mengakui bahwa perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial, dan penjualan produk-produk pada perusahaan akan meningkat sehingga laba perusahaan akan meningkat pula.

2.2.2 Teori Agency

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Konflik ini disebut *agency problem* (Jensen and Meckling, 1976). Pada umumnya, pihak agen ingin memaksimalkan dirinya supaya dapat terus memenuhi kontrak perjanjian. Rahmawati (2012:97) juga berpendapat bahwa hubungan agensi terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen atau mempekerjakan manajer untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dan memberikan jasanya. Dampaknya adalah timbulnya konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer yang menjalankan perusahaan tersebut. Konflik yang mendasari adalah bahwa manajer fokus pada pemenuhan

kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan, sedangkan pemegang saham berfokus pada peningkatan nilai sahamnya.

Menurut Jensen and Meckling (2010) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*), dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Teori ini juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan mekanisme dan pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Kaitan teori dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang hubungan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pun semakin besar dan ini akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dampaknya adalah harga barang akan lebih murah, pembelian barang akan di diskon dan itu akan membuat laba perusahaan naik.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga

dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Safri (2013:215) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan teknik analisis rasio. Teknik analisis rasio yang digunakan adalah profitabilitas, dimana rasio ini menggunakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan laba rugi dan neraca. Hasil dari pengukuran rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah sudah efektif atau belum. Tujuan rasio ini adalah untuk memudahkan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan, dari laba yang diperoleh perusahaan juga dapat menilai tentang perkembangan laba yang diketahui, maka perusahaan dapat melihat sejauh mana produktivitas seluruh dana yang ada di perusahaan digunakan sebagai modal sendiri atau modal pinjaman (Kasmir, 2015). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan :

1. ***Return On Asset (ROA)***

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, dimana ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Menurut Sutrisno (2012) mendefinisikan *return on asset* (ROA) adalah “Rasio keuntungan bersih pajak, yang berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan”. Mamduh (2016:157) juga

menjelaskan bahwa “ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”.

Formula ROA dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sehingga perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi maka posisi pemilik dari perusahaan akan semakin kuat. Formula ROE dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur margin laba atas aktivitas penjualan perusahaan. Dalam mencari rasio ini ada yang menggunakan margin laba kotor dan ada yang menggunakan margin laba bersih. Penggunaan margin laba kotor merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Formulasnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan penggunaan margin laba bersih digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Formulasnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Earning per Share (EPS)*

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila nilai dari rasio ini rendah, maka perusahaan belum mampu memuaskan pemegang saham. Formula untuk menghitung EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Kinerja keuangan menjadi yang utama, secara mayoritas para *stakeholder* tentu ingin tahu betul mengenai hal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sari, 2013). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

2.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Corporate sosial responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang berguna

bagi masyarakat dan pemerintah (Hadi Nor, 2010:46). Tujuan dari *corporate social responsibility* (CSR) adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat akan memunculkan *image* dalam masyarakat bahwa perusahaan juga mempunyai kepedulian dalam mengelola produk yang dihasilkannya. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan dan akhirnya pada loyalitas untuk menggunakan produk tersebut. Menurut Husnan dan Pamudji (2013) *corporate social responsibility* (CSR) sangat berpengaruh akan perhatian konsumen pada perusahaan, karena konsumen akan melakukan pembelian pada perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini juga akan berdampak pada laba perusahaan.

Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga

terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. kep-38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan ini berisi mengenai kebebasan bagi perusahaan untuk memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya.

Corporate social responsibility dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan di dukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org).

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Dalam standar GRI-G4 (2013) terdapat enam dimensi pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian

antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate social responsibility* indeks perusahaan

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} : 1 = jika kriteria diungkapkan, 0 = jika kriteria tidak diungkapkan

2.2.5 Likuiditas

Kasmir (2014:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kepada pihak luar perusahaan maupun likuiditas perusahaan.

Menurut Munawir (2014:71) tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya; yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak *extern*);
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak *intern*);
3. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan;
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Munawir (2014:72) untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut :

1. ***Current Ratio***

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Formulasnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. ***Acid Test Ratio***

Rasio ini sering juga disebut sebagai *quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang/kas, walaupun kenyataannya

mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Formulanya dapat dihitung dengan :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada saatnya. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Formulanya dapat dihitung dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Equivalents} + \text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Formulanya dapat dihitung dengan :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

5. Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung

turn over atau tingkat peputaran dari persediaan. *Turn over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Formulasnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

6. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasnya dapat dihitung dengan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan merupakan: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya. Sehingga dengan keadaan perusahaan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Huston

(2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran dari perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan transparansi terhadap informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil yaitu dengan cara mengungkapkan informasi lebih banyak dan akurat serta memberikan informasi bahwa sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Ahmadi, 2012).

Semakin besar total aset maka semakin banyak pula modal yang harus diinvestasikan, semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran kas perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan akan lebih dikenal dalam masyarakat umum. Dengan semakin besarnya perusahaan maka akan semakin ketatnya pengawasan dari pemerintah dan masyarakat serta semakin tingginya tingkat transparansi terhadap pengungkapan informasi bagi pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

2.2.7 Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan eksternalnya. Ekstensi perusahaan dapat mengubah masyarakat baik ke arah positif maupun negatif. Semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan

aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Penelitian Heal dan Garret (2004) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan merealisasikan non kas menjadi kas dengan memaksimalkan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila

perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya karena banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasinya. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Informasi tersebut memberikan signal positif bagi para pemegang saham dimana investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan bisa positif atau negatif. Untuk pengaruh negatif ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tidak tertagih, dan persediaan banyak yang tidak laku dan itu menyebabkan penjualan turun pada akhirnya laba perusahaan akan menurun. Pengaruh positif semakin tinggi likuiditas perusahaan maka dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pun semakin besar dan ini akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dampaknya adalah harga barang akan lebih murah, pembelian barang akan di diskon dan itu akan membuat laba perusahaan meningkat.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan sosial perusahaannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, sosial, dan tanggung jawab produk. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada

perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki akses pasar yang baik daripada perusahaan dengan ukuran kecil dan menghasilkan biaya operasional yang lebih besar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lukman et al, 2014). Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap ekonomi dan dapat mengurangi biaya pengumpulan serta pemrosesan informasi. Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dan dapat menyediakan informasi yang lebih akurat bagi keperluan internal. Semakin besar sorotan kepada sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya politisnya. Dengan demikian semakin tinggi biaya politis yang dihadapi, perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan informasi sosial sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

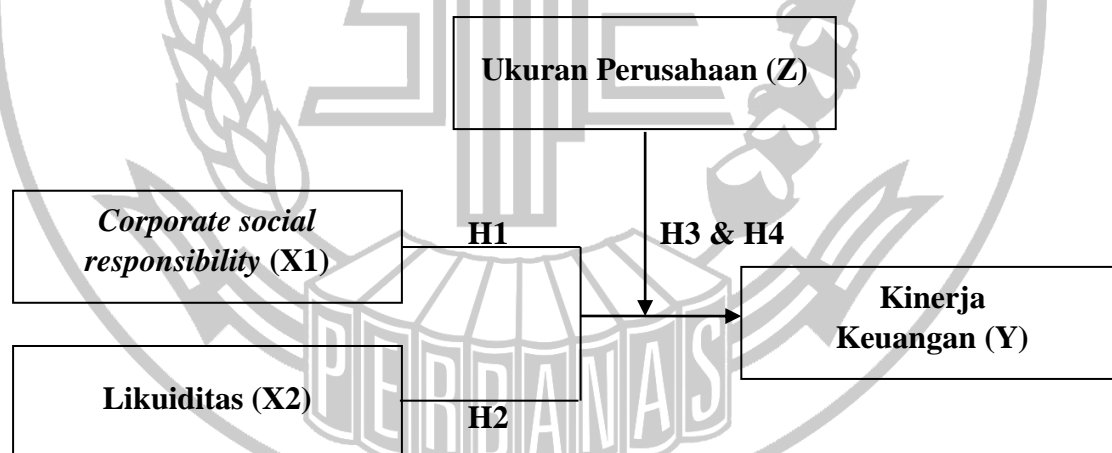
2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas yang di moderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan

besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2013:313). Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil. Pada umumnya perusahaan dengan ukuran besar mempunyai aset yang tinggi sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka dapat dibuat kaitan antara *corporate social responsibility*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kerangka pemikiran berikut :



Sumber: Diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan disertai dengan landasan teori yaitu teori legitimasi dan teori agensi sebagai penunjang, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

